

PENERAPAN METODE QUANTUM WRITING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS V SDN MANDALAHERANG II KECAMATAN CIMALAKA KABUPATEN SUMEDANG

Fera Fazriani Nurafifah¹, Dede Tatang Sunarya², Dadan Djuanda³

¹²³Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jln. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹fera.fazriani.n@student.upi.edu

²dedetatangsunarya@gmail.com

³dadanskripsi@gmail.com

Abstrak

Based on observation, field notes, and interview with students fifth grade Mandalahrang II Elementary School basic competencies free verse writing with word selection was not yet reached optimally. The Struggles faced by students was decided an idea and applying personification and metafora figurative learning at free verse writing. The purpose of this research was to checked increasing teacher activity such as planning and implementation, students activity, and student result learning with applying Quantum Writing method. The research was doing up to three cycles with 80% target. The result found that about both teacher activity planning and implementation had improved in every cycles and reached the target which had specify before. For learning result at first cycles was 42%, second cycles was 56,56 %, and third cycles was 82,3 %. Therefore, concluded that applying Quantum Writing method improved free verse writing skill.

Keywords : Quantum writing method, free verse writing skills.

PENDAHULUAN

Menurut Santoso (dalam Asmani, 2014, hlm. 38) terdapat dua komponen yang penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik. Kedua komponen tersebut sangat berkaitan sehingga jika salah satu komponennya tidak muncul maka proses pendidikan pun tidak akan berjalan. Tercapainya suatu pembelajaran adalah ketika adanya interaksi antara setiap komponen pada proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hlm. 22) bahwa dalam proses pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia, peningkatan yang diarahkan pada peserta didik adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan mau pun tulis, serta mampu meningkatkan apresiasi hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya bahwa kemampuan berbahasa terdiri dari kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbahasa tulis. kemampuan berbahasa lisan atau kemampuan orasi terdiri atas keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara sedangkan kemampuan berbahasa tulis atau literasi terdiri atas keterampilan membaca dan menulis. Piaget dan Vygotsky (dalam Hartati, Ernalis & Churiah, 2006, hlm. 55) menjelaskan bahwa perkembangan anak terdiri dari lima tahapan, pertama usia 0 – 5 bulan tahap meraba atau *pralingkuistik*, usia 5 bulan – 1 tahun, tahap linguistik I *holofrastik* 1-2 tahun, *tahap linguistik II* usia 2-3 tahun, tahap linguistik III usia 3-4 tahun, tahap linguistik IV usia 4-5 dan tahap linguistik V komponen penuh usia 5 tahun ke atas.

Melihat pada tahapan perkembangan bahasa, bahwa periode anak usia sekolah dasar mengalami peningkatan dari bahasa lisan ke bahasa tulis. Dengan adanya pemerolehan bahasa tulis tersebut kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa mengalami perkembangan. Sehingga salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah keterampilan menulis. Merujuk pada sebuah kalimat yang ditulis oleh Abidin (2015, hlm. 169) bahwa pada dasarnya menulis merupakan suatu proses. Segala sesuatu yang berproses berarti menjalani serangkaian tahapan untuk menuju suatu akhir yang ingin dicapai. Namun, terlepas dari serangkaian tahapan tersebut capaian yang diharapkan dalam proses menulis adalah sebuah produk. Tingkat kekompleksan menulis di kelas rendah dan kelas tinggi pasti memiliki perbedaan. Contohnya, materi menulis puisi, menulis puisi di kelas tiga dan kelas lima jelas memiliki perbedaan. Jika di kelas tiga siswa menulis puisi masih dengan bantuan media gambar maka di kelas lima siswa sudah diharapkan mampu menulis puisi berdasarkan tema dan mengandung gaya bahasa dalam puisinya. Menurut Morsey (dalam Utami, 2016, hlm. 202) mengemukakan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif,..."Dengan materi yang lebih kompleks maka guru harus mampu mengatasi munculnya permasalahan yang diakibatkan dari kekompleksan materi tersebut. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan variasi dalam pengajaran, hal tersebut bisa dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran, metode, teknik, strategi, media atau penggabungan antar sebagian/keseluruhan komponen tadi. Sehingga dengan melakukan variasi tadi dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik atau minimal mampu melebihi dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Sesuai dengan pembahasan di atas bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran sebagai cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perbaikan tersebut biasanya menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas lima SD Negeri mandalاهرang II Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang dengan Kompetensi Dasar (KD) 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Penelitian yang dilakukan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan perbaikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada materi menulis puisi. Penelitian pada materi menulis puisi ini dilaksanakan karena hasil data awal yang dilakukan ternyata menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas, khususnya pada submateri menentukan tema atau gagasan pokok dan pemilihan kata atau majas. Hasil kognitif dan wawancara yang dilakukan pada siswa menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak memahami dan tidak mengetahui majas serta contoh penggunaannya pada puisi itu seperti apa.

Berdasarkan beberapa temuan sebelumnya maka peneliti melakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Cara yang dilakukan untuk melakukan perbaikan tersebut adalah dengan menerapkan metode *Quantum Writing* sebagai suatu alternatif pemecahan masalah dalam mengatasi kesulitan dalam menulis puisi berdasarkan pilihan kata yang tepat. Dari paparan tersebut peneliti mengambil judul penerapan metode *Quantum Writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Mandalاهرang II Kec. Cimalaka Kab.Sumedang)

Pembelajaran bukan merupakan pekerjaan yang mudah dan dapat tidak dapat dilaksanakan begitu saja tanpa perencanaan. Menurut Asmadawati (2014, hlm. 2) "Pembelajaran

merupakan suatu kegiatan yang mesti direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga pelaksanaannya dapat dicapai hasil yang diharapkan." Metode *Quantum Writing* merupakan metode pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran kuantum. Konten pembelajaran kuantum dapat dimaknai sebagai pancaran atau ledakan-ledakan yang dihasilkan dari interaksi pada proses pembelajaran yang dapat mengubah potensi-potensi yang terdapat dalam diri siswa, sehingga siswa mampu memperoleh suatu hal baru untuk ditunjukkan kepada orang lain. Petunjuk spesifik yang berada pada cakupan *Quantum teaching* yang digunakan dalam menciptakan suatu lingkungan belajar efektif, penyaluran materi serta memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut DePorter, Reardon & Nouri (2005, hlm.6) *quantum teaching* memiliki asas utama yang bersandar pada konsep bahwa seorang guru harus menyampaikan materi ajar dengan membawa dunia mereka (siswa) ke dunia kita (guru), dan antarkanlah dunia kita ke dunia mereka. Maksud dari kalimat tersebut adalah sebegitu pentingnya memasuki dunia siswa sebagai suatu langkah awal untuk membuka hak guru dalam sebagai pengajar. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya yaitu hal pertama yang harus dilakukan adalah memasuki dunia mereka terlebih dahulu, hal tersebut sebagai suatu tindakan yang dapat memberikan kesempatan seorang guru dalam memimpin, menuntut, dan memudahkan mereka dalam melalui perjalanan menuju kesadaran dan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Salah satu interaksi dalam proses belajar yaitu kegiatan membaca dan menulis. Sehingga *Quantum Writing* (Hernowo, 2015, hlm. 11) dapat membantu siapa saja untuk memunculkan potensi yang telah ada dalam diri khususnya dalam menulis. Terdapat tiga teknik menulis menurut quantum learning yang merupakan dasar pelaksanaan metode *quantum writing*. Pertama adalah dengan melakukan pengelompokan dan menulis cepat yang keduanya merupakan teknik yang sangat efektif dan juga sangat menyenangkan. Kedua adalah dengan teknik show not tell yang berfungsi untuk memperbagus tulisan. Teknik yang dipakai dalam metode quantum writing ini adalah teknik pengelompokan dan teknik *show not tell*.

Gabriel Rico mengembangkan pengelompokan sebagai suatu cara memilih pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya. Dalam pengelompokan tersebut pemikiran-pemikiran tersebut diberi peringkat secara merata dengan menciptakan reaksi rantai kreativitas tanpa mempertimbangkan kebenaran atau nilainya. Ketika melakukan pengelompokan ini maka dapat terlihat kemiripan dengan peta-pikiran. Memang keduanya bekerja berdasarkan alasan yang sama. Langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan teknik pengelompokan ini adalah dengan menyiapkan selembar kertas dan berikan kata kunci pada tengah kertas kemudian lingkarilah. Setelah itu tuangkanlah asosiasi-asosiasi yang didapatkan menjadi bahan untuk kata kunci tersebut. Kelompokan mereka disekitar kata yang ada di pusat. Lingkari setiap kata atau prasa baru dan hubungkanlah dengan kata yang berada pada tengah kertas. Teknik ini sangat sesuai karena membuat anda bekerja lebih secara alamiah dengan gagasan-gagasan, tanpa tanpa melakukan penyuntingan sama sekali. Kemudian dalam pengelompokanpun, harus memperhatikan bahwa setiap kata harus berada pada tingkatan yang sama dengan gagasan-gagasan lainnya. Sesuai dengan permasalahan yang telah ditemukan, maka dibuat lah suatu perumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *quantum writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *quantum writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *quantum writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas di kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?

Bagaimana peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan metode *quantum writing* dalam menulis puisi bebas di kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini yaitu desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian tersebut dipaparkan mengenai rangkaian komponen apa saja yang terdapat dalam siklus. Jumlah siklus yang dilaksanakan oleh peneliti tergantung dengan ketercapaian penyelesaian masalah yang dihadapi. Selama capaian yang ditentukan oleh peneliti pada penyelesaian masalah belum terlaksana maka siklus penelitian masih perlu dilanjutkan.

Desain penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart, satu putaran pelaksanaan atau siklus tersebut diawali dari *planning*/perencanaan, *action*/tindakan, *observing*/pengamatan, dan *reflecting*/refleksi. Tahap pertama yang dilakukan dalam memulai siklus adalah perencanaan. Setelah mempersiapkan perencanaan tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan bersamaan dengan dilakukannya pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan. Hasil dari pengamatan tersebut kita analisis dengan melakukan refleksi apakah tindakan yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan ketercapaian yang diharapkan. Jika hasil tindakan yang dilakukan belum memenuhi ketercapaian, maka peneliti melakukan proses siklus lagi dari awal mulai dari perencanaan sampai melakukan refleksi hingga tercapai suatu target hasil yang diharapkan.

Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat dilaksanakannya penelitian adalah SDN Mandalaherang II yang berada di Dusun Cicelot Desa Mandalaherang Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang Jawa Barat.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, pada tahun ajaran 2016/2017. Subjek yang berjumlah 36 siswa yaitu 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data/Instrumen Penelitian

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini berupa teknik tes yaitu tes hasil belajar siswa dan non tes yaitu wawancara, observasi dan catatan lapangan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang ditemukan selama penelitian kemudian diproses menjadi sebuah data yang siap diolah. Data yang siap diolah tersebut terdiri dari data proses dan data akhir. Data yang diolah dalam pengolahan data proses ini menggunakan instrumen pengolahan data yaitu

lembar pedoman skala sikap, wawancara guru, pedoman observasi kinerja guru dan catatan lapangan aktivitas siswa. Data yang diolah pada data akhir adalah data hasil belajar siswa berupa tes tertulis.

Analisis data dilakukan dengan cara yang sistematis untuk mencari dan menyusun data yang telah didapatkan. Analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, tahap paparan data dan tahap penyimpulan. Tahap mereduksi data yaitu memilih data-data yang didapatkan kemudian memfokuskan pada temuan yang penting untuk dicari pola dan temanya. Tahap yang dilakukan setelah mereduksi data adalah memaparkan atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta hubungan antar kategori atau sebagainya. Tahapan terakhir adalah melakukan analisis data melalui penarikan kesimpulan dari bukti-bukti yang memperkuat data kemudian memverifikasi data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus terjadi peningkatan pada kinerja guru yaitu kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, peningkatan aktivitas siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa dalam menentukan gagasan pokok puisi bebas dan menulis puisi bebas berdasarkan gagasan pokok dengan pilihan kata yang tepat.

Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan yang selalu ada dan tidak akan terlepas dalam suatu pembelajaran adalah perencanaan. Pembelajaran yang berjalan dengan baik yaitu pembelajaran yang telah direncanakan terlebih dahulu, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sebagaimana menurut Fathurrohman dan Nurhadi (2016, hlm. 221) bahwa kegiatan awal yang dilakukan sebagai penentu arah pembelajaran adalah merencanakan pembelajaran dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang di desain untuk siswa. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tindakan siklus I, II dan III dilakukan beberapa perencanaan diantaranya menyusun beberapa instrumen yang akan digunakan yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa dengan menggunakan metode *Quantum writing* dengan melakukan perbaikan pada langkah-langkah di setiap siklusnya, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran, lembar catatan lapangan dan lembar evaluasi. Ketika penelitian dilakukan terdapat beberapa temuan di setiap siklusnya, sehingga terjadi perubahan pada perencanaan yang dibuat guru. Beberapa perubahan yang dilakukan bertujuan sebagai perbaikan pembelajaran setiap siklus, diantaranya adalah perubahan konten apresepsi atau motivasi pada langkah tumbuhkan, perubahan aturan penggunaan media pohon puisi dan note paper, perubahan pada konten Lembar Kerja Siswa (LKS), penambahan aturan dan hukuman yang dibuat dan disepakati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data hasil perencanaan yang diperoleh selalu meningkat dalam setiap siklusnya. Hal tersebut merupakan hasil yang didapat dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru pada setiap siklusnya. Adapun hasil yang diperoleh pada perencanaan pembelajaran yaitu perencanaan siklus I memperoleh persentase 72,2%, perencanaan siklus II memperoleh persentase 77,78% dan perencanaan siklus III memperoleh persentase 83,3%. Perencanaan dilakukan dengan baik sekali karena sesuai dengan target yang telah ditentukan. Adapun perbandingan data perencanaan tiap siklus dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Data Perencanaan

| Kegiatan | Persentase (%) | Kriteria |
|------------|----------------|-------------|
| Siklus I | 72,2% | Baik |
| Siklus II | 77,78% | Baik |
| Siklus III | 82,3% | Baik Sekali |

Pelaksanaan pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan menerapkan metode Quantum writing dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun pada tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan meliputi kinerja guru yang terdiri dari aspek-aspek kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu, pelaksanaan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Selain itu, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pun dinilai selama tahap pelaksanaan, penilaian aktivitas siswa meliputi keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Sebagaimana menurut Hartono dkk (2014, hlm. 466) diterapkannya pembelajaran kuantum dalam pembelajaran menulis merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang bertujuan sebagai suatu cara untuk meningkatkan partisipasi keaktifan siswa dengan melakukan perubahan keadaan, peningkatan motivasi dan kemampuan menulis yang dapat menjadikan siswa aktif ketika pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kinerja guru mengacu pada perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada setiap siklusnya. Perbaikan dan tindakan tersebut dilakukan demi keberhasilan pada proses maupun hasil pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga untuk menciptakan pembelajaran yang mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran seorang guru harus memiliki keterampilan khusus dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Asmani (2014, hlm. 39) Memaparkan bahwa seorang guru perlu menguasai beberapa keterampilan diantaranya adalah keterampilan dalam memvariasikan pembelajaran berupa pemilihan metode, gaya melaksanakan pembelajaran, menggunakan media ajar, dan pemilihan sumber belajar, pola interaksi dan memvariasikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Memvariasikan metode pembelajaran dilakukan sebagai tujuan untuk mendapatkan peningkatan dalam perhatian siswa dalam menerima materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan konsep metode Quantum Writing bahwa untuk memusatkan perhatian siswa dalam pembelajaran adalah dengan Mengantarkan dunia anak pada dunia anda sebagai guru, begitupun sebaliknya guru harus membawa dunia guru ke dunia anak, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan tersebut mampu memunculkan nilai AMBAK (apa manfaat bagiku) dalam materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan penerapan metode Quantum Writing dapat meningkatkan persentase kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik dan efektif. Adapun perbandingan persentase hasil observasi kinerja guru tahap pelaksanaan tiap siklus digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Hasil Observasi Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan Tiap Siklus

| Kegiatan | Persentase (%) | Kriteria |
|------------|----------------|-------------|
| Siklus I | 77,78% | Baik |
| Siklus II | 80% | Baik |
| Siklus III | 88,89% | Baik Sekali |

Merujuk pada Tabel 2 maka dapat terlihat bahwa kinerja guru tahap pelaksanaan pada siklus I diperoleh persentase 77,78%, kemudian pada siklus II menjadi 80%, dan pada siklus III mengalami peningkatan hingga mencapai 88,89%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru tahap pelaksanaan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat meliputi tiga aspek, diantaranya keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan. Peningkatan persentase pada aktivitas siswa terjadi selama pelaksanaan siklus. Terjadinya peningkatan pada setiap siklusnya tentu tidak terlepas dari pelaksanaan kinerja guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode Quantum Writing.

Tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi pasti berbeda-beda, terdapat siswa yang mudah menyerap materi yang disampaikan guru dan ada pula yang sulit menerima materi pembelajaran. Siswa yang kurang mampu menyerap materi pembelajaran biasanya kurang begitu aktif dibandingkan dengan siswa yang mudah menyerap materi, hal tersebut terjadi karena pada umumnya siswa yang kurang mampu menyerap materi menganggap bahwa mereka tidak akan bisa memahami materi pembelajaran. Karena itu setiap guru dituntut untuk dapat merangsang keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti apa yang diungkapkan Asmani (2014, hlm. 34) bahwa “sedapat mungkin guru membuat semua anakdidik aktif dalam proses pembelajaran lewat kegiatan-kegiatan yang mengasyikan, sehingga tercipta hubungan interaktif”. Sehingga guru dan siswa mampu mengetahui kelemahan atau kekurangannya masing-masing yang kemudian dilakukan analisis dan refleksi agar dapat tercipta proses pembelajaran yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Adapun perbandingan persentase hasil observasi kinerja guru tahap pelaksanaan tiap siklus dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus

| Kegiatan | Presentase | Kriteria |
|------------|------------|----------|
| Siklus I | 50 | Cukup |
| Siklus II | 53 | Cukup |
| Siklus III | 80,25 | Baik |

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 50%, kemudian pada siklus II menjadi 53%, dan pada siklus III mengalami peningkatan hingga mencapai 80,25%. Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa selalu pada setiap siklusnya mengalami peningkatan hingga akhirnya mencapai target.

Tes Hasil Belajar

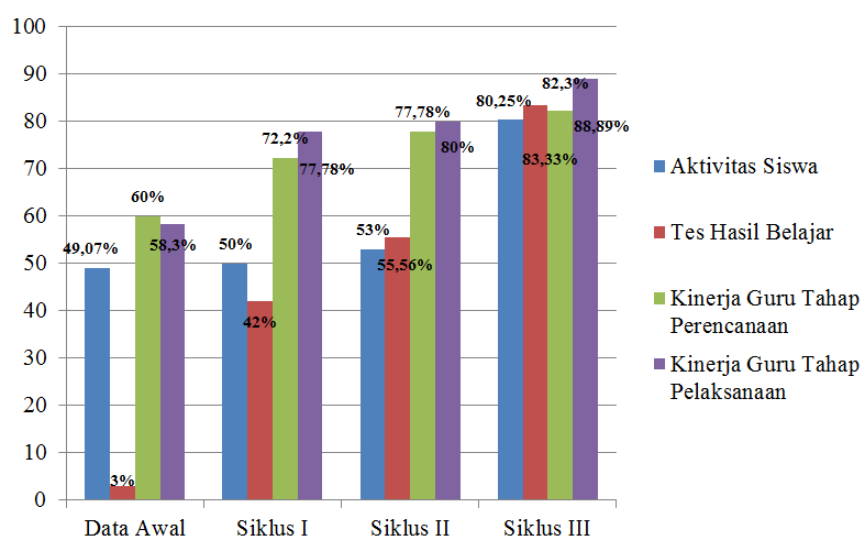
Bagian terpenting dalam suatu pembelajaran adalah hasil yang berasal dari tercapainya tujuan pembelajaran. Sehingga siswa dapat menunjukkan perubahan pada hasil yang diharapkan yang terlihat pada hasil belajar yang dilakukan pada kegiatan evaluasi. Perubahan yang dimaksud dapat diartikan meningkatnya kemampuan siswa menjadi yang lebih baik siswa ada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat, terdapat satu orang yang tuntas sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 700 dengan persentase 2,78% kemudian setelah dilakukan tindakan melalui penerapan quantum writing di siklus I terjadi peningkatan orang yang tuntas sesuai dengan KKM yaitu dari 1 siswa bertambah menjadi 15 siswa kemudian pada siklus II meningkat jadi 20 siswa kemudian pada siklus III menjadi 30 siswa, artinya hanya enam siswa atau sekitar 16,67% yang tidak tuntas dan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Quantum Writing mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas berdasarkan pilihan kata yang tepat. Pada Tabel 4. tersebut terlihat hasil belajar siswa pada seluruh siklusnya meningkat. Pada siklus I diperoleh persentase 42%, kemudian pada siklus II menjadi 55,56%, dan pada siklus III mengalami lagi peningkatan hingga mencapai 83,33%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Quantum Writing* tepat diterapkan pada pembelajaran keterampilan menulis puisi bebas karena hasil belajar siswa kelas V SDN Mandalaherang II pada keterampilan menulis puisi bebas selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hingga akhirnya mencapai target bahkan melebihi target. Adapun tes hasil belajar digambarkan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Jumlah Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam menulis puisi bebas dan Persentase Tiap Siklus

| No | Kegiatan | Jumlah siswa | | Persentase | |
|----|------------|--------------|--------------|------------|--------------|
| | | Tuntas | Belum Tuntas | Tuntas | Belum Tuntas |
| 1. | Data Awal | 1 | 35 | 3 | 97 |
| 2. | Siklus I | 15 | 21 | 42 | 58 |
| 3. | Siklus II | 20 | 16 | 55,56 | 44,44 |
| 4. | Siklus III | 30 | 6 | 83,33 | 16,67 |

Dari keseluruhan siklus dapat digambarkan diagram perbandingan dari aspek kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil tes belajar dalam Diagram berikut.



Terlihat dari diagram 4.5 bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan ketiga siklus mengenai kemampuan siswa sebelum diadakannya tindakan berdasarkan data

awal dan setelah dilaksanakannya tindakan. Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Writing dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas pada Siswa Kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

SIMPULAN

Pada perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan menerapkan metode *Quantum Writing* meliputi mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disesuaikan dengan metode *Quantum Writing* dan menyusun rencana tindakan untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan pada data awal yaitu rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. data hasil perencanaan yang telah disusun selama penelitian tiga siklus mengalami peningkatan hingga melampaui target yang telah ditentukan yaitu 80%. Perubahan dan perbaikan tindakan pada perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan hasil analisis dan refleksi pada setiap siklusnya. Sehingga, pada tahap pelaksanaan kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu dengan persentase 80%.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat dengan penerapan metode *Quantum Writing* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada aktivitas siswa guru mengamati tiga aspek diantaranya aspek kerjasama, keaktifan serta kedisiplinan. Kemudian setelah diadakannya perbaikan serta tindakan dalam perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran, dengan menerapkan metode *Quantum Writing* hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya, sehingga mampu mencapai target yang diinginkan yaitu 80%. Kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa terjadinya peningkatan dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Quantum Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN Mandalaherang II Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y.(2015).*Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Asmadawati.(2014). Perencanaan Pengajaran. *Jurnal Darul ' Ilmi*, II (1) hlm. 2.
- Asmani, J. M.(2014). *Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah*.Yogyakarta: DIVA PRESS
- Badan Standar Nasional Pendidikan.(2006). Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI. Jakarta: Dharma Bhakti.
- DePorter, B, Reardon & Nouri, S.(2005).*Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Djuanda, D., & Dwija, I. P. P. (2006). Apresiasi Sastra Indonesia. Bandung: UPI Press
- Fathurrohman & Nurhadi. (2016). Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar dalam Materi Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, V (2) hlm. 221.
- Hartati, T., Ernalis, & Churiah, Y.(2006). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Bandung: UPI PRESS
- Hartono, S., Sumarwati & Mulyono, S.(2014). Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Tipe Tander untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, I (3) hlm. 466.

- Hernowo.(2015). *Quantum writing: Cara Cepat Nan Bermanfaat untuk Merangsang Tumbuhnya Potensi Menulis*. Bandung: Kaifa
- Iswara, P. (2007). *Sejarah Sastra 1: Pembahasan Tema dan Estetika berdasarkan Ekstrinsik Zamannya (1920-2000)*. Pusat Studi Literasi, UPI Kampus Sumedang.
- Iswara, P. (2011). *Pengembangan Karakter dengan Mengapresiasi Sajak Mohammad Yamin dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di UPI Kampus Sumedang*. Quo Vadis Seni Tradisi. Bandung: UPI.
https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303944684_PENGEMBANGAN_KARAKTER_DENGAN_MENGAPRESIASI_SAJAK_MOHAMMAD_YAMIN_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_DI_UPI_KAMPUS_SUMEDANG/links/575fdc0308aec91374b57ae/PENGEMBANGAN-KARAKTER-DENGAN-MENGAPRESIASI-SAJAK-MOHAMMAD-YAMIN-DALAM-PEMBELAJARAN-BAHASA-INDONESIA-DI-UPI-KAMPUS-SUMEDANG.pdf
- Iswara, P. D. (2016b). Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan menulis dan berbicara di sekolah dasar. *Diakses Dari [https://www. Researchgate. Net/](https://www.researchgate.net/)*. Retrieved from
https://www.researchgate.net/profile/Prana_Iswara/publication/303371521_Pengembangan_Materi_Ajar_dan_Evaluasi_pada_Keterampilan_Menulis_dan_Berbicara_d_i_Sekolah_Dasar/links/573ed07d08ae9ace841314f2.pdf
- Iswara, P. D., & Harjasujana, A. (1996a). *Kebahasaan dan Membaca dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prabowo, E., Gusrayani, D., & Iswara, P. (2017). Penggunaan media Puisi Digital Berbasis Visual Audio Kinestetik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Rumpang berdasarkan Gambar. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 61-70. Retrieved from
<http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/9525>
- Utami, A. F.(2016). Penerapan Permainan Bank Kata dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas. *Jurnal Pena Ilmiah I* (1) hlm. 202.